

Implementasi Metode *Nadzom* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Ilmu Agama Bagi Anak-Anak Di Masa Pandemi

Implementation Of The Nadzom Method To Increase Interest In Learning Religious Science For Children In Pandemic Times

Ahmad Syafe'i¹ Deden Purnama Taufik² Siti Alawiyah³ Yugi Aulia Rasyid⁴ Witrin Gamayanti⁵

¹Akidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,

ahmadsyafei11629@gmail.com

²Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab & Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,

dedenpurnama1999@gmail.com

³Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab & Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,

sitalawiyah336@gmail.com

⁴Ilmu Hukum, Fakultas Syariah & Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,

yugiaulia666@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, witrin.psi@gmail.com

ABSTRAK

Penyebaran covid-19 membawa dampak negatif terhadap masyarakat sehingga berbagai macam cara dan metode diterapkan oleh pemerintah untuk menanggulangi penyebaran covid-19, salah satunya dengan membatasi skala sosial dalam masyarakat. Hal tersebut berimbas pada ranah pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan secara non tatap muka (Daring). Sehingga pembelajaran dilakukan dengan basis online atau menggunakan media komunikasi elektronik (*handphone*) sebagai sarana pembelajarannya. Namun, tidak adanya Sekolah secara tatap muka mengakibatkan anak-anak lebih terfokus terhadap *Handphone* untuk bermain game. Hal ini mengakibatkan menurunnya minat dan semangat anak dalam belajar, terutama dalam belajar ilmu agama yang semakin hari semakin dianggap sebagai hal yang membosankan. Maka dari itu artikel ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai Solusi untuk menanggulangi kurangnya minat anak dalam belajar ilmu agama dengan menggunakan *Nadzom* sebagai media pembelajarannya. Metode penulisan dalam artikel ini menggunakan Metodologi pengabdian berbasis sisdama dengan menggunakan pemberdayaan masyarakat. Pada bagian ini dijelaskan tahapan yang dilakukan pada tiap siklus secara singkat. Dan didalamnya juga dibahas bagaimana rancangan evaluasi yang dilakukan, serta bagaimana metode pengukuran keberhasilan kegiatan pengabdian yang didapatkan. Sesuai dengan yang hasil reset yang dilakukan di kp. Cikereti rt/rw 002/003 desa sukamaju, efektifitas belajar ilmu agama dengan menggunakan *Nadzom* sangat baik, *Nadzom* mampu meningkatkan gairah anak dalam belajar agama karena *Nadzom* merupakan sebuah sastra yang mempunyai iramanya tersendiri. Dengan lirik dan nada yang khas mampu mempermudah anak dalam menghafalnya dan melantunkannya dimanapun.

Kata Kunci: Metode *Nadzom*, Minat Belajar, Ilmu Agama

Abstract

The spread of COVID-19 has had a negative impact on society, so various methods and methods have been applied by the government to tackle the spread of COVID-19, one of which is by limiting the social scale in society. This has an impact on the realm of education and learning that is carried out non-face-to-face (online). So that learning is carried out on an online basis or using electronic communication media (mobile phones) as a means of learning. However, the absence of face-to-face schools has resulted in children being more focused on mobile phones to play games. This results in a decrease in children's interest and enthusiasm in learning, especially in learning religious knowledge which is increasingly considered as boring. Therefore, this article aims to provide an explanation of solutions to overcome the lack of children's interest in learning religious knowledge by using Nadzom as a medium of learning. The writing method in this article uses the sisdamas-based service methodology by using community empowerment. In this section, the steps carried out in each cycle are briefly described. And in it also discusses how the evaluation design is carried out, and how the method of measuring the success of the service activities is obtained. In accordance with the results of the reset carried out in kp. Cikereti rt/rw 002/003 Sukamaju village, the effectiveness of learning religious knowledge by using Nadzom is very good, Nadzom is able to increase children's passion in learning religion because Nadzom is a literature that has its own rhythm. With distinctive lyrics and tones, it can make it easier for children to memorize it and sing it anywhere.

Keywords: Nadzom Method, interest in learning, religious study

A. PENDAHULUAN

Masa pandemi merupakan masa dunia berada dalam pengaruh penyakit yang disebabkan adanya penyebaran virus. Virus Corona atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 (Corona Virus Disease) secara terus-menerus menyebar tidak memandang usia, jenis kelamin, miskin dan kaya. Penyebaran virus yang terus berlanjut menyebabkan terjadinya perubahan yang extreme sehingga pola perilaku manusia dituntut untuk mengurangi aktivitas sehari-hari yang bertujuan memutus rantai penyebaran virus Corona. Virus corona sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales (Yunus, 2020). Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang terdampak pandemi Covid-19. Dengan terkena dampak Covid-19 ini, Indonesia mengeluarkan peraturan kepada warga negaranya untuk melakukan pembatasan sosial (Social distancing). Pembatasan-pembatasan sosial ini menghimbau kepada masyarakat untuk dirumah saja jika tidak memiliki kegiatan penting diluar rumah.

Perubahan yang terjadi pada masa pandemi covid-19 khususnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran dituntut untuk dilakukan secara non-tatap muka (Daring). Namun, tidak adanya tatap muka, dan pembelajaran dilakukan dari rumah mengakibatkan anak-anak lebih fokus kepada media elektronik komunikasi (Handphone) untuk bermain game dari pada belajar. Hal ini dikarenakan menurunnya

semangat belajar, terutama belajar Ilmu agama. Ilmu agama yang penting untuk kehidupan. Dengan penurunan semangat belajar Ilmu agama, penulis melakukan pengabdian kepada Masyarakat salah satunya kepada anak-anak di kampung Cikereti RT/RW. 002/003, Desa Sukamaju, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur.

Pengabdian ini dilakukan dengan menerapkan metode *Nadzom* (Pupujian Sunda) kepada anak-anak. *Nadzom* yang merupakan syair-syair yang berirama dan berisi macam-macam pujian, dzikir dan lain sebagainya yang mencakup kedalam Fiqih, Tauhid ataupun Aqidah memiliki peranan penting dalam belajar ilmu agama. Syair-syair dan irama *Nadzom* yang dapat mempermudah memahami ilmu agama telah terjadi secara turun-menurun dan dilakukan pada kalangan santri pesantren dan Majelis Ta'lim. Tujuan dari penerapan *Nadzom* adalah memudahkan anak-anak belajar dan tertarik untuk kembali semangat belajar ilmu agama. Tidak hanya itu, penerapan *Nadzom* ini menjadi solusi bagi anak-anak untuk lebih mudah memahami ilmu agama.

1. Kajian Teori

Nadzom (Pupujian Sunda) merupakan rangkaian kata atau kalimat yang didalamnya terdapat bait, larik dan baris atau dalam bahasa sunda dikenal dengan Padalisan. *Nadzom* (Pupujian Sunda) terdiri dari dua kata *Nadzom* dan Sunda, *Nadzom* artinya Pujian dan Sunda artinya Basa Sunda (Bahasa Sunda). *Nadzom* menurut bahasa artinya karangan, sedangkan menurut istilah *Nadzom* artinya puisi yang berasal dari Parsi. *Nadzom* terdiri atas 12 larik, berirama dua-dua atau empat-empat, yang isinya perihal hamba sahaya istana yang setia dan budiman (6). *Nadzom* dapat dijadikan sebagai media dakwah dan pendidikan karena memiliki persamaan unsur, yaitu *da'i* (guru), *mad'u* (murid), *mawadhu* (materi atau bahan ajar), *uhlub* (metode), *washilah* (media). *Nadzom* Sunda ketika dibacakan, maka *da'i dan mad'unya* atau guru dan muridnya seorang diri terjadi proses internalisasi nilai (Sukayat, 2017).

B. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metodologi pengabdian menggunakan metodologi *sisdamas* dengan atau berbasis pemberdayaan masyarakat. Pada bagian ini dijelaskan tahapan yang dilakukan pada tiap siklus secara singkat. Pada bagian ini juga dibahas bagaimana rancangan evaluasi yang dilakukan, dan bagaimana metode pengukuran keberhasilan kegiatan pengabdian.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Nadzom (syair) atau biasa disebut dengan pupujian sunda merupakan suatu puisi klasik, dimana didalamnya itu tersusun dalam suatu larik lalu menjadi bait sebagaimana layaknya puisi pada umumnya. Ditinjau dari segi asal usul kebahasaan bahwasanya kata *nadzom* sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti teratur, karangan.

Dan ditinjau dari segi istilahnya bahwasanya nadzam ialah suatu puisi atau syair yang terdiri atas beberapa larik. Kegiatan Nadzam (syair) yang dilakukan rutin senin sampai minggu kecuali hari kamis dikarenakan ada kegiatan yasinan, kegiatan dilakukan dari minggu kedua di bulan Agustus, di minggu pertama kami melakukan diskusi terlebih dahulu untuk membahas sistem mengajar dan materi yang akan disampaikan.



Gambar 1, Mendiskusikan untuk kegiatan mengajar

Dilihat dari fakta dilapangan tidak semua *Nadzom* yang diajarkan dikarenakan para peserta belajar ada beberapa *Nadzom* (syair) yang sudah mereka kuasai, dalam kurun waktu satu bulan ditiap malam kami mengajarkan setengah *Nadzoman*, seperti mengajar pada umumnya kami meminta para peserta belajar yang menentukan *Nadzomnya* agar para peserta belajar lebih tertarik belajar jika kami mengikuti keinginan mereka, Dalam pengaplikasiannya nadzam ini biasa diterapkan dengan cara dihafal dan memang dinyanyikan. Karena dengan cara seperti itu ternyata jiwa semangat peserta belajar semakin menggebu terutama dalam pengajaran dan pembelajaran agama islam.



Gambar 2, Kegiatan mengajar Nadzam (syair)

Manfaat nadzam dalam nilai- nilai agama terlihat sangat jelas dikarenakan materi yang digunakan pada nadzam sangat mencerminkan dan menggambarkan tentang agama, keimanan serta moral atau akhlak. Adapun pada hakikatnya nadzam itu tidak hanya terkenal dikalangan masyarakat pada umumnya bahkan nadzam itu lebih terkenal di kalangan santri khususnya karena memang dari sumber yang mereka kaji pun bersumber dari kitab kuning yang bahkan tidak hanya berbentuk natsr melainkan bentuk nadzam itu sendiri. Makanya sudah tak heran jenis dan segala nadzam ini akan banyak ditemui di wilayah pesantren.



Gambar 3, Proses kegiatan Nadzam

Oleh karena itu tradisi nadzam ini sangatlah berbekas bagi masyarakat tersebut terkhusus bagi anak- anak yang belajar agama. Karena memang dengan metode nadzam dapat membangkitkan kembali semangat yang telah lama hilang. Dan memang sekarang tak lagi menjadi hal asing diteliinga mereka perihal nadzam yang digunakan sebagai satu media atau wasilah dalam menyampaikan nasihat ataupun pesan agar dapat mudah dicerna oleh peserta didik di madrasa tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nadzom (syair) atau biasa disebut dengan pupujian sunda merupakan suatu puisi klasik, dimana didalamnya itu tersusun dalam suatu larik lalu menjadi bait sebagaimana layaknya puisi pada umumnya. Ditinjau dari segi asal usul kebahasaan bahwasanya kata nadzam sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti teratur, karangan. Dan ditinjau dari segi istilahnya bahwasanya nadzam ialah suatu puisi atau syair yang terdiri atas beberapa larik dan irama nya menyesuaikan baik itu dua- dua maupun empat- empat yang tersusun pada bait- bait yang didalamnya itu membahas mengenai nasihat ataupun ajaran agama islam.

Menurut Muzakka (Muzakka, dkk, 2002) bahwasanya nadzam maupun kerap kali disebut pupujian sunda karena memang khas berbahasa sunda merupakan salah satu wasilah pendidikan ataupun dakwah yang memang banyak diminati semua kalangan dari yang masih muda hingga sudah lanjut usia, karena memang didalamnya terdapat nilai keislaman baik dari segi akidah, fiqih maupun akhlak. Termasuk didalamnya pun terdapat satu fungsi hiburan atau menghibur. Dengan adanya fungsi tersebut dimaksudkan agar semua yang belajar pendidikan islam di berbagai bidang tidak jenuh dalam artian tidak monoton. Dan dengan adanya menadzamkan masyarakat pun terkhusus anak-anak lebih bersemangat dalam belajar agama, karena pada umumnya, sudah jarang anak yang masih memiliki semangat belajar agama.

Menurut Umar Bukhary (Bukhari, 2011). Apabila dilantunkan nadzam, lalu selanjutnya didengar oleh pihak lain, maka disanalah terjadi suatu proses yang dinamakan proses eksternalisasi nilai yang tentunya diterima orang lain. Dan menurutnya bahwa nadzam ini benar-benar menjadi wasilah dalam penyebaran islam di Indonesia. Adapun salah satu faktor yang melatar belakangi masuk dan berkembangnya islam di kepulauan melayu dan Indonesia ialah faktor *otoktoni*, dimana faktor tersebut merupakan situasi budaya masyarakat yang sejak lama di miliki, dan faktor tersebut pun melatar belakangi masuknya sastra arab bernuansa sufistik. Semisal qasidah burdah dan lain sebagainya.

Menurut Tata Sukayat bahwasanya nadzam ini termasuk pada tradisi yang dapat diartikan bahwa nadzam ini sudah sejak lama ada dan telah mendarah daging dalam diri masyarakat terutama masyarakat berdarah sunda, terkhusus Jawa Barat. Dan tak heran apabila dalam setiap acara keagamaan atau pengajian selalu dilantunkan nadzaman (pupujian sunda).

Rusyana (Rusyana, 1971) mengatakan perihal fungsi nadzaman dan pupujian. Ia mengatakan bahwa ada dua fungsi yakni fungsi ekspresi pribadi dan fungsi sosial. Akan tetapi fungsi sosial lebih menonjol, karena pada hakikatnya nadzaman ini digunakan sebagai media untuk pengajaran agama dan pendidikan. Juga untuk sebagai agen untuk mempengaruhi perasaan, serta etika seseorang.

Dalam pengaplikasiannya nadzam ini biasa diterapkan dengan cara dihafal dan memang dinyanyikan. Karena dengan cara seperti itu ternyata jiwa semangat semua orang semakin menggebu terutama dalam pengajaran dan pembelajaran agama islam.

Selain itu, fungsi dari nadzam sendiri ialah sebagai wasilah hiburan, pendidikan dan spiritual. Dan fungsi yang pertama ialah fungsi hiburan yang hal tersebut muncul karena atas dasar nadzam yang selalu dan memang tradisinya dinyanyikan sehingga cenderung membangkitkan semangat pada diri perorangan. Lalu selanjutnya fungsi pendidikan dimana nadzam dalam hal ini muncul sebagai suatu pengaplikasian

ekspresi nilai islam serta moral islam. Menurut muzakka (Muzakka, 1999) bahwa nadzam ini telah lumrah digunakan di kalangan masyarakat terutama santri.

Sedangkan fungsi yang ketiga ialah fungsi spiritual. Dimana fungsi spiritual ini telah menjadi suatu upaya penghambaan atau beribadah untuk memperkokoh ketakwaan. Tak dapat dipungkiri bahwasanya d=fungsi hiburan pendidikan serta spiritual merupakan satu kesatuan yang sulit dipisahkan. Karena pada dasarnya nadzam ini mampu meningkatkan stimulus masyarakat dalam meningkatkan stimulus pembelajaran.

Adapun diantara semua fungsi yang ada ada dua hal yang sangat menonjol bagi warga masyarakat. yaitu fungsi pendidikan serta pengajaran.

Manfaat nadzam dalam nilai- nilai agama terlihat sangat jelas dikarenakan materi yang digunakan pada nadzam sangat mencerminkan dan menggambarkan tentang agama, keimanan serta moral atau akhlak. Adapun pada hakikatnya nadzam itu tidak hanya terkenal dikalangan masyarakat pada umumnya bahkan nadzam itu lebih terkenal di kalangan santri khususnya karena memang dari sumber yang mereka kaji pun bersumber dari kitab kuning yang bahkan tidak hanya berbentuk natsr melainkan bentuk nadzam itu sendiri. Makanya sudah tak heran jenis dan segala nadzam ini akan banyak ditemui di wilayah pesantren.

Pada dasarnya nadzam yang biasa dipakai sebagai media pembelajaran dari suatu pengajian ataupun madrasah menunjukkan satu hal yaang bernilai tinggi dan bernilai seni dan menjadi hak yang sangat di minati masyarakat karena memang sangat efektif. Karena dengan mudah anak madrasah menghafal materi yang diajarkan tanpa merasa bosan dan sangat menyenangkan. (Muzakka, dkk, 1994)

Adapun perihal bentuk dan jenis nadzam yang diajarkan kepada anak- anak madrasah terkhusus di daerah kp. Cikereti rt/rw 002/003 desa sukamaju, ada beberapa jenis termasuk didalamnya perihal akidah atau tauhid, fikih, akhlak, tarikh nabi dan lain sebagainya. Yang tentunya semua hal itu menjadi berkesan dakam diri mereka sehingga nadzam ini mampu menjadi satu hal yang meningkatkan stimulus dan semangat pembelajaran agamanya kembali berkibar.

1. Aqidul Iman

Ari Aqidna iman

Eta aya lima puluh sifat

Dua puluh nu wajib di Allah

Dua puluh nu muhal di Allah

Hiji nu wenang di Allah

Jadi jumlahna opat puluh hiji

Opat sifat anu wajib di rasul

Opat sipat anu muhal di rasul

Hiji sifat nu wenang di rasul
 Jadi jumlahna salapan
 Salapan sareng opat puluh hiji
 Jadi jumlahna teh lima puluh sifat

Terjemahan

Aqaidul Iman

Adapun Aqoidul iman

Itu ada lima puluh sifat

Dua puluh sifat wajib di Allah

Dua puluh sifat mustahil di Allah

Satu sifat jaiz bagi Allah

Jadi jumlahnya empat puluh satu

Empat sifat wajib di Rasul

Empat sifat mustahil di Rasul

Satu sifat jaiz di Rasul

Jadi jumlahnya sembilan

Sembilan tambah empat puluh satu

Jadi jumlahnya lima puluh sifat

2. Sifat Wajib bagi Allah

Wujud qidam baqa

Mukholafatu lilhawaditsi

Qiyamuhu binafsihi

Wahdaniyat qudrat Iradat

Ilmu Hayat Sama'

Bashar Kalam Qodiran Muridan

'Aliman Hayyan

Sami'an Bashiran Mutakalliman

3. Sifat mustahil bagi Allah

'Adam Huduts Fana

Mumatsalatu lil hawadits

Ihtiyaj lighoirihi

Ta'adud Ajzu wa Karohah

Jahl maut shomam

Umyun bukmu kaunuhu 'ajizan

Karihan jahilan mayitan

Asham a'ma Abkam

4. Sifat Wajib bagi Rasul

Sidiq bener

Amanah Kapercaya

Tabligh ngadugikeun

Fathanah Pinter

Terjemahan

Sidiq jujur

Amanah terpercaya

Tabligh menyampaikan

Fathanah Pintar

5. Sifat Mustahil bagi Rasul

Kidzib bohong

Khianat Sulaya

Kitman nyumputkeun

Biladah bodo

Terjemahan

Kidzib bohong

Khianat tak dapat dipercaya

Kitman menyembunyikan

Biladah bodoh

6. Rundayan Kanjeng Nabi

Wajib ka jalma islamna

Uninga rundayanana

Jeng Nabi utusan Allah

Muhammad putra Abdullah

Abdullah putra Mutholib

Mutholib Putrana Hasyim

Hasyim putra Abdi Manaf

Abdi Manaf putra Qushoi

Qushoi putrana kilab

Kilab putrana muroh

Muroh putrana Ka'ab

Ka'ab putrana Luay

Luay putrana Ghalib

Ghalib putrana Fahir

Fahir putrana Malik

Malik putrana Nadhar

Nadhar putra Kinanah

Kinanah putra Khuzaimah

Khuzaimah putra Mudrikah

Mudrikah putrana Ilyas

Ilyas putrana Mudhor

Mudhor putrana Nizar

Nizar putrana Ma'ad

Ma'ad putrana Adnan

*Nu wajib dugi ka Adnan
Haram nguningakeunana
Ti Adnan dugi ka Adam
Sabab taya jalan soheh*

*Wajib deui uningana
Rundayanna ti ibu na
Jeng nabi utusan Allah
Muhammad putra Aminah*

*Aminah putrana wahab
Wahab putra abdi manaf
Abdi manaf putra zahroh
Zahroh putrana kilab*

*Tepang deui di ramana
Di kilab janggawarengna
Jadi ibu jeung rama na
Masih keneh sarundayan*

Terjemahan

Silsilah Kanjeng Nabi Wajib kepada umat islam Mengetahui silsilah beliau Kanjeng Nabi utusan Allah Muhammad saw anaknya sayyid Abdullah anaknya Abdul Mutholib anaknya Sayyid Hasyim anaknya Abdul Manaf anaknya Qushoi anaknya Kilab anaknya Muroh anaknya Ka'ab putranya Luay putranya Ghalib putranya Fehir putranya Malik putranya Nadhar putra Kinanah putra Khuzaimah putra Mudrikah putranya Ilyas Putranya Mudhar putranya Nizar putranya Ma'ad putranya Yang wajib hanya sampai adnan Haram mengetahuinya Dari adnan sampai adam Tidak ada jalan yang benar kemudian Wajib juga mengetahui Silsilah dari ibunya Kanjeng nabi utusan Allah Muhammad putra Aminah putrinya Wahab putra Abdul Manaf putranya Zahroh putranya kilab bertemu lagi di ayahnya Di Kilab Janggawarengnya Jadi ibu dan ayahnya Masih satu silsilah

7. Putra-putri kanjeng Nabi

*Ari putra kanjeng nabi
Aya opat anu istri
Siti zenab nu kahiji
Rukoyah nu kaduana*

*Umi kulsum ka tiluna
Siti Fatimah bungsuna
Ari putra pamegetna
Sidna Qasim kahijina*

*Sidna Abdullah rayina
Ibrahim nu katiluna
Eta nu genep putrana
Siti hodijah ibuna*

Sidna ibrahim ibuna
 Mariah jenenganna
 Istri ti mesir asalna
 Tah kitu turunanana

Terjemahan

Putra putri kanjeng nabi yaitu Ada empat perempuan Siti Zainab yang pertama Siti Rukoyah yang kedua Ummu kulsum yang ketiga Siti Fatimah bungsunya Anak laki-lakinya yaitu Sayyidina Qasim yang pertama Sayyidina Abdullah adiknya Sayyidina Ibrahim yang ketiga Keenam anaknya Ibunya yaitu siti Hodijah Ibunya sayyid Ibrahim yaitu Mariah namanya Istri berasal dari Mesir Demikian silsilah kanjeng nabi

8. Nama- nama nabi yang wajib diketahui

Adam idris nuh hud sholeh
 Ibrahim luth ismail
 Ishaq ya'qub yusu ayyub
 Syu'aib musa harun dzulkifli
 Daud Sulaiman Ilyas Ilyasa
 Yunus zakariya yahya isa
 Wal akhir Alkhotamul Anbiya
 Muhammad Al-Musthofa

9. Siroh Nabi

*kanjeng nabi muhammad
 ramana raden abdullah
 ibu na siti aminah
 negara na di kota mekkah
 wedal di mekkah*

*jeneng di mekkah
 teras ngalih ka madinah
 pupusna di madinah
 di pendemna di madinah
 di bumi siti aisyah*

terjemahan

siroh nabi
 kanjeng nabi muhammad
 ayahnya sayyidina Abdullah
 Ibunya Siti Aminah
 Negeranya kota Makkah
 Dilahirkan di Makkah

Diberi nama di Makkah
 Selanjutnya pindah ke Madinah

Wafatnya pun di Madinah
Dikuburnya di Madinah
Di rumah Sayyidah Aisyah

10. Nu ngocor ka alam kubur

*Nu ngocor ka alam kubur
Tilu dina hadis masyhur
Hiji sodakoh jariyah
Nyaeta wakaf nu nelah*

*Dua ilmu nu manfaat
Sarta di alap manfaat
Tilu gaduh putra sholeh
ngadu'a teu weleh weleh*

terjemahan

yang mengalir ke alam kubur pahalanya ialah
ada tiga hal dalam hadis masyhur
pertama sodakoh jariyah
yakni dikenal dengan wakaf

dua ilmu yang bermanfaat
serta memberi manfaat
ketiga memiliki anak sholeh
yang terus menerus mendoakan

11. Rukun Sholat

*Niat takbir ngadeg
Maca fatihah
Ruku tumaninah*

*I'tidal Tuma'ninah
Sujud dua tuma'ninah
Diuk tuma'ninah*

*Diuk akhir tahiyat akhir
Maca sholawat ka kanjeng nabi
Uluk salam nu tiheula*

Terjemahan

Niat takbiratul ihram berdiri
Membaca surat Alfatihah
Rukuk Tuma'ninah

I'tidal Tuma'ninah
Sujud Tuma'ninah
Duduk antara dua sujud Tuma'ninah

Duduk tasyahud akhir, tasyahud akhir
Membaca sholawat kepada Rasul
Salam yang pertama

12. Niat bade ngaos

Ari niat bade ngaos

Eta aya genep rupi

Poma poma cing kaharti

Hiji niat ngalakonan kawajiban

Dua niat ngalengitkeun kabodoan

Tilu niat campur baur jeung nu sholeh

Opat nga agamana rusulullah

Lima ngarep- ngarep rohmat ridhona Allah

Genep syukur badan Ka Allah

Dikersakeun kana ngaos dii tulungan gusti Allah

Terjemahan

Niat akan mengaji

Ada enam hal

Tolong diingat harus dimengerti

Pertama niat melakukan kewajiban

Kedua niat menghilangkan kebodohan

Ketiga niat berkumpul dengan orang shaleh

Keempat niat menjaga agama Rasulullah

Kelima mengharap rohmat ridha Allah

Keenam syukur badan kepada Allah

Diberi kekuatan untuk mengaji ditolong oleh Allah

Pada hakikatnya seluruh nadzam diatas yang bertemakan beda-beda ada yang memang didalamnya memnag membahas fikih seperti yang berjudul Rukun Shalat ada pula yang memang membahas mengenai akidah dan lebih cenderung kepada aqaidul iman, ialah sifat wajib, mustahil bagi Allah dan Rasul-Nya. Serta ada juga yang memang berkenaan dengan akhlak yakni nadzam mengenai niat akan memulai pembelajaran maka diharuskan niat karena enam perkara diatas. Oleh karena itu setiap andzam itu dipandang penting karena memang didalamnya tidak hanya nanyian semata melainkan bermakna spiritual dan pendidikan juga.

Setelahnya melakukan riset secara wawancara kepada anak- anak yang memang mengikuti pembelajaran bahwasanya metode nadzam sangatlah efektif untuk menyampaikan perihal agam atau keislaman, karena dengan adanya nadzam ini anak-anak tidak lagi jenuh dalam belajar sehingga pada akhirnya menimbulkan malas dalam diri. Dan nadzam ini pun menjadi media hiburan bagi mereka dimana tak hanya di madrasah melantungkannya tapi akan etrngiang pula saat mereka dirumah ataupun diluar rumah oleh karena itu metode nadzam sangat membantu meminimalisir terjadinya lupa pada diri anak- anak yang sedang masa belajar. Adapun pada masa pandemi ini, memang pada awalnya minat pembelajaran pada anak- anak itu kurang, bahkan pernah terjadi yang hadir itu hanya beberapa orang saja, karena dengan berbagai alasan yang mereka lontarkan. Sontak saja ketika nadzam mulai diberikan

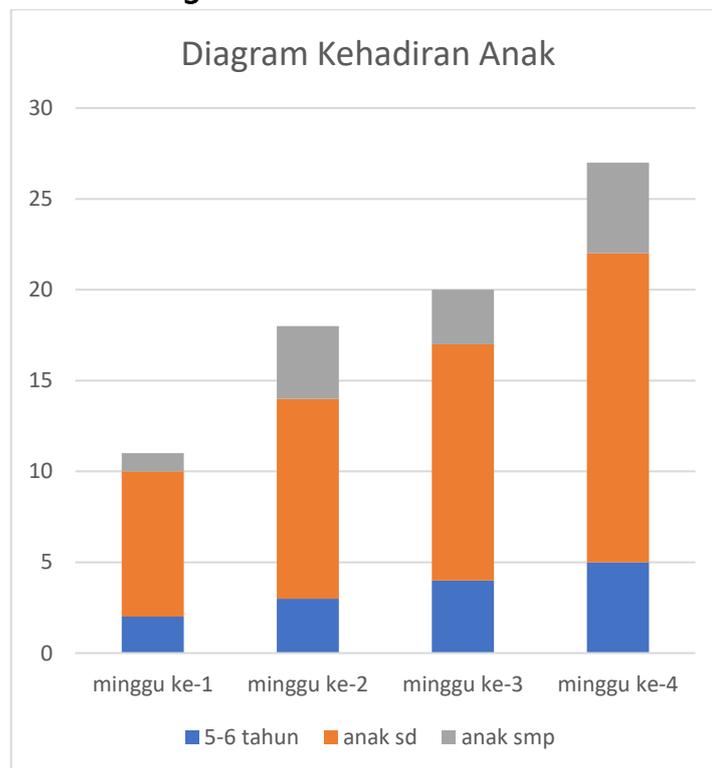
dan diperkenalkan mereka mulai berdatangan kembali dan semangat untuk belajar agama tanpa dibarengi rasa bosan dan rasa jenuh dalam belajar. Serta dengan adanya nadzam ini anak- anak selalu ramai melantunkan dengan kompak dan memang terlihat menyenangkan, demikian yang dikatakan oleh salah satu pengajar di madrasah tersebut.

Oleh karena itu tradisi nadzam ini sangatlah berbekas bagi masyarakat tersebut terkhusus bagi anak- anak yang belajar agama. Karena memang dengan metode nadzam dapat membangkitkan kembali semangat yang telah lama hilang. Dan memang sekarang tak lagi menjadi hal asing diteliinga mereka perihal nadzam yang digunakan sebagai satu media atau wasilah dalam menyampaikan nasihat ataupun pesan agar dapat mudah dicerna oleh peserta didik di madrasa tersebut.

Tabel 1. Data Anak-anak

| No | Usia | Jumlah anak |
|----|-----------|-------------|
| 1 | 5-6 tahun | 5 orang |
| 2 | Anak SD | 20 orang |
| 3 | Anak SMP | 5 orang |

Diagram 1. Data kehadiran Anak



Berdasarkan data kehadiran diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya memang anak- anak warga kampung Cikereti hari demi hari semangatnya terus berkembang. Dan didapatkan dari data diatas bahwa 90% anak ikut mengaji di minggu terakhir dari awalnya minggu pertama tidak mencapai 50%. Oleh karena itu terjadi perkembangan semangat anak secara signifikan setiap minggunya.

Tabel 2. Data Kemampuan anak

| No | Nadzoman yang dihafal | Jumlah anak |
|----|---------------------------|-------------|
| 1 | Aqidul Iman | 20 |
| 2 | Sifat Wajib bagi Allah | 26 |
| 3 | Sifat Mustahil bagi Allah | 15 |
| 4 | Sifat wajib bagi Rosul | 25 |
| 5 | Sifat mustahil bagi Rosul | 20 |
| 6 | Rundayan Kanjeng nabi | 10 |
| 7 | Putra-putri kanjeng nabi | 18 |
| 8 | 25 nabi | 17 |
| 9 | Siroh Nabi | 24 |
| 10 | Nu ngocor ka alam kubur | 13 |
| 11 | Rukun Sholat | 22 |
| 12 | Niat bade ngaos | 23 |

E. Kesimpulan

Kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara non tatap muka (Daring) dan menggunakan alat komunikasi elektronik (*handphone*) sebagai media pembelajarannya malah menjadikan anak lebih banyak menggunakan *handphone* tersebut untuk menonton tayangan disosial media dan bermain games. Hal ini berpengaruh besar terhadap minat dan semangat anak dalam belajar terutama belajar ilmu agama yang semakin hari semakin dianggap sebagai hal yang membosankan.

Didasarkan pada permasalahan tersebut penulis menjadikan *nadzam* sebagai media anak untuk belajar ilmu agama. *Nadzam* (syair) atau biasa disebut dengan pupujian sunda merupakan suatu puisi klasik, dimana didalamnya itu tersusun dalam suatu larik lalu menjadi bait sebagaimana layaknya puisi pada umumnya. Ditinjau dari segi asal usul kebahasaan bahwasanya kata *nadzam* sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti teratur, karangan. Dan ditinjau dari segi istilahnya bahwasanya *nadzam* ialah suatu puisi atau syair yang terdiri atas beberapa larik dan iramanya menyesuaikan baik itu dua- dua maupun empat- empat yang tersusun pada bait- bait yang didalamnya itu membahas mengenai nasihat ataupun ajaran agama islam.

Sedangkan menurut Rusyana (1971) mengatakan perihal fungsi *nadzaman* dan pupujian. Ia mengatakan bahwa ada dua fungsi yakni fungsi ekspresi pribadi dan fungsi sosial. Akan tetapi fungsi sosial lebih menonjol, karena pada hakikatnya *nadzaman* ini digunakan sebagai media untuk pengajaran agama dan pendidikan. Juga untuk sebagai agen untuk mempengaruhi perasaan, serta etika seseorang.

Selain itu, fungsi dari *nadzam* sendiri ialah sebagai wasilah hiburan, pendidikan dan spiritual. Dan fungsi yang pertama ialah fungsi hiburan yang hal tersebut muncul karena atas dasar *nadzam* yang selalu dan memang tradisinya dinyanyikan sehingga cenderung membangkitkan semangat pada diri perorangan.

Metode pembelajaran ilmu agama dengan menggunakan *Nadzom* menimbulkan dampak positif bagi anak-anak. Berdasarkan pada riset yang dilaksanakan di kp. Cikerti rt/rw 002/003 Des. Sukamaju. Efektifitas belajar ilmu agama dengan menggunakan *Nadzom* sangat baik, *nadzam* mampu meningkatkan gairah anak dalam belajar agama karena *Nadzom* merupakan sebuah sastra yang mempunyai irama nya tersendiri. Dengan lirik dan nada yang khas mampu mempermudah anak dalam menghafalnya dan melantunkannya dimanapun dan kapanpun.

F. Daftar Pustaka

- Bukhari, U. (2011). Resepsi Ponok Pesantren di Madura Terhadap Kitab Bergendre *Nadzom*. *OKARA*, 15.
- Muzakka, d. (1999). Tanwiru 'I-Qari Sebagai Penyambut Teks Tajwid Tuhfatu 'I-Athfal: Analisis Resepsi. *Yogyakarta: Tesis S2 UGM*.
- Muzakka, dkk. (1994). Singiran: Sebuah Tradisi Sastra Pesantren. *Hayamwuruk*.
- Muzakka, dkk. (2002). Kedudukan dan Fungsi Singir Bagi Masyarakat Jawa (Laporan Penelitian). *Semarang: Fakultas Sastra Undip*, 12.
- Rusyana, Y. (1971). Bagbagan Puisi Pujian Sunda. *Proyek Penelitian Pantun Folkore Sunda*, 7.
- Sukayat, T. (2017). *Nadzom* Sebagai Media Pendidikan Dan Dakwah. *Cendikia*, 344-345.
- Yunus, N. R. (2020). Kebijakan Pemerintah Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 227-238.